

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Eco Green untuk Peningkatan Pangan Sehat dan Green Economy di Aceh Besar

Farrah Fahdhienie¹✉, Tiara Mairani¹, Surna Lastri², Fahrissal Akbar¹, Muhammad Iqhrammullah³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

³Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

✉ Korespondensi: farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id, +62 812-694-4241

Diterima: 19 Mei 2026

Disetujui: 23 Juli 2026

Diterbitkan: 31 Juli 2026

Abstrak

Latar belakang: Pertanian organik berbasis *eco green* merupakan pendekatan yang mendukung ketahanan pangan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Meskipun Aceh Besar memiliki potensi pengembangan pertanian organik yang cukup besar, kapasitas kelompok wanita tani dalam menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan masih memerlukan penguatan. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Tani melalui workshop pertanian organik berbasis *eco green*. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan menggunakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* yang melibatkan 40 peserta. Intervensi mencakup penyuluhan, demonstrasi praktik budidaya menggunakan rumah kaca dan sistem hidroponik, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan menggunakan instrumen tujuh butir soal sebelum dan sesudah kegiatan. **Hasil:** Workshop meningkatkan pengetahuan peserta secara nyata, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 3,43 menjadi 6,00 atau peningkatan capaian dari 49,0% menjadi 85,7%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi penyuluhan dan praktik langsung efektif dalam memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip dan implementasi pertanian organik berbasis *eco green*. **Kesimpulan:** Workshop pertanian organik berbasis *eco green* efektif meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani dalam memahami dan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini berpotensi mendukung penyediaan pangan sehat, memperkuat pemberdayaan masyarakat, dan mendorong pengembangan ekonomi hijau berbasis desa.

Kata kunci: *eco green*, ekonomi hijau, kelompok wanita tani, pertanian organik, pertanian berkelanjutan

Abstract

Background: Organic farming based on *eco-green* principles has emerged as a promising strategy for improving food security while reducing environmental degradation and supporting climate-resilient agriculture. However, limited knowledge and practical skills among rural women farmers remain a major barrier to the adoption of sustainable agricultural practices in Aceh Besar, Indonesia. **Objective:** This study evaluated the effectiveness of an *eco-green* organic farming workshop in improving the knowledge and practical capacity of members of a Women Farmers Group. **Method:** A pre-experimental study employing a one-group pretest-posttest design was conducted involving 40 participants. The intervention consisted of interactive lectures, hands-on demonstrations of greenhouse cultivation and hydroponic systems, group discussions, and practical training. Participants' knowledge was assessed before and after the intervention using a seven-item validated questionnaire. **Result:** The workshop substantially improved participants' knowledge, with the mean score increasing from 3.43 to 6.00, corresponding to an increase in achievement from 49.0% to 85.7%. These findings indicate that integrating theoretical instruction with experiential learning effectively strengthened participants' understanding of sustainable organic farming practices and enhanced their readiness to adopt environmentally friendly agricultural technologies. **Conclusion:** The *eco-green* organic farming workshop effectively strengthened the capacity of rural women farmers to implement sustainable agricultural practices. This community-based educational model has the potential to support healthy food production, promote

women's empowerment, and accelerate the transition toward a village-based green economy. Future programs should incorporate long-term follow-up to evaluate behavioral change and the sustainability of technology adoption.

Keywords: eco-green, green economy, organic farming, sustainable agriculture, women farmers

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan merupakan salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan global terkait ketahanan pangan, degradasi lingkungan, dan perubahan iklim. Praktik pertanian konvensional yang banyak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintesis telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan tanah, air, ekosistem, serta kualitas pangan yang dihasilkan [1]. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan sehat, pendekatan pertanian organik berbasis eco green menjadi semakin relevan karena menekankan prinsip ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, dan keberlanjutan ekonomi [2].

Konsep *eco green agriculture* kini berkembang sebagai paradigma baru dalam pengelolaan sumber daya pertanian yang tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga pada keseimbangan ekologi dan sosial. Pendekatan ini menekankan penggunaan input alami, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi sederhana seperti sistem hidroponik dan rumah kaca untuk efisiensi lahan [3]. Selain itu, pertanian berkonsep *eco green* juga mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama tujuan ke-2 (tanpa kelaparan), ke-12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan), serta ke-13 (aksi terhadap perubahan iklim) [4].

Di Indonesia, konsep *green economy* mulai dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat [5]. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian juga terus mengupayakan transformasi pertanian konvensional menuju sistem yang lebih adaptif, sehat, dan inklusif, salah satunya dengan mengintegrasikan peran perempuan dalam rantai nilai pertanian. Kelompok wanita tani (KWT) memiliki kontribusi besar dalam pengelolaan pangan rumah tangga dan menjadi penggerak utama dalam implementasi inovasi pertanian di tingkat komunitas [6].

Dalam konteks lokal, Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian organik. Lahan yang subur, ketersediaan sumber air, serta semangat gotong royong masyarakat desa menjadi modal penting untuk membangun sistem pertanian berbasis *eco green*. Namun, masih banyak petani yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai terkait praktik pertanian ramah lingkungan, seperti pengelolaan kompos, pembuatan pupuk organik cair, serta teknik budidaya hidroponik sederhana [7–9].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Workshop Pertanian Organik berbasis Eco Green* sangat penting dilakukan sebagai sarana peningkatan kapasitas petani, transfer teknologi, serta motivasi untuk beralih ke sistem pertanian yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dalam workshop ini, peserta diberikan edukasi dan praktik langsung tentang teknik budidaya sayuran organik dengan metode rumah kaca dan hidroponik. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta dari kelompok wanita tani di Desa Miruek, Aceh Besar. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test dengan tujuh pertanyaan kunci terkait pertanian organik. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mendorong kemandirian ekonomi kelompok tani menuju tercapainya *green economy* berbasis masyarakat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti Workshop Pertanian Organik berbasis *Eco Green*. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi pada kelompok peserta yang sama.

Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juli 2025 di Aula Masjid Desa Miruek, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sasaran kegiatan adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Miruek dan masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan. Sebanyak 40 peserta berpartisipasi dengan kriteria inklusi meliputi perempuan berusia ≥17 tahun, berdomisili di Desa Miruek atau wilayah sekitarnya, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta mengisi instrumen evaluasi secara lengkap. Peserta yang tidak menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan atau tidak melengkapi *pre-test* maupun *post-test* tidak diikutsertakan dalam analisis.

Intervensi dikemas dalam bentuk workshop partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi konsep pertanian organik, prinsip *eco-green agriculture*, pemanfaatan rumah kaca dan sistem hidroponik skala rumah tangga, pengolahan pupuk organik, manfaat konsumsi pangan sehat, serta pengenalan konsep *green economy* berbasis masyarakat. Praktik lapangan dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan fasilitator untuk meningkatkan

pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis peserta.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas tujuh pertanyaan pilihan ganda mengenai konsep pertanian organik, prinsip *eco green*, pangan sehat, dan ekonomi hijau. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan workshop menggunakan instrumen yang sama sehingga perubahan pengetahuan peserta dapat diukur secara langsung. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan skor pengetahuan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap penerapan pertanian organik berbasis *eco green* sebagai upaya mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan kelompok wanita tani, dan pengembangan ekonomi hijau di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Workshop Pertanian Organik berbasis Eco Green* yang dilaksanakan di Desa Miruek, Kabupaten Aceh Besar, diikuti oleh 40 orang peserta yang seluruhnya merupakan anggota aktif Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat setempat. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga data *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis secara lengkap.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis terhadap hasil kuesioner (Tabel 1), diperoleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 3,43 dari total tujuh butir pertanyaan, atau setara dengan 49% capaian pengetahuan awal. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih terbatas mengenai konsep dasar pertanian organik, prinsip *eco green*, serta kaitannya dengan penyediaan pangan sehat dan pembangunan ekonomi hijau. Rendahnya nilai awal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, belum adanya pelatihan serupa sebelumnya, serta dominannya praktik pertanian konvensional di lingkungan peserta.

Setelah dilakukan intervensi berupa kegiatan workshop yang melibatkan sesi penyuluhan, demonstrasi praktik langsung, dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan yang nyata pada hasil *post-test*. Rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 6,00, atau setara dengan 85,7% capaian pengetahuan akhir. Dengan demikian, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 36,7% setelah peserta mendapatkan materi dan pengalaman langsung melalui kegiatan pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan dalam workshop yang menggabungkan antara teori, praktik

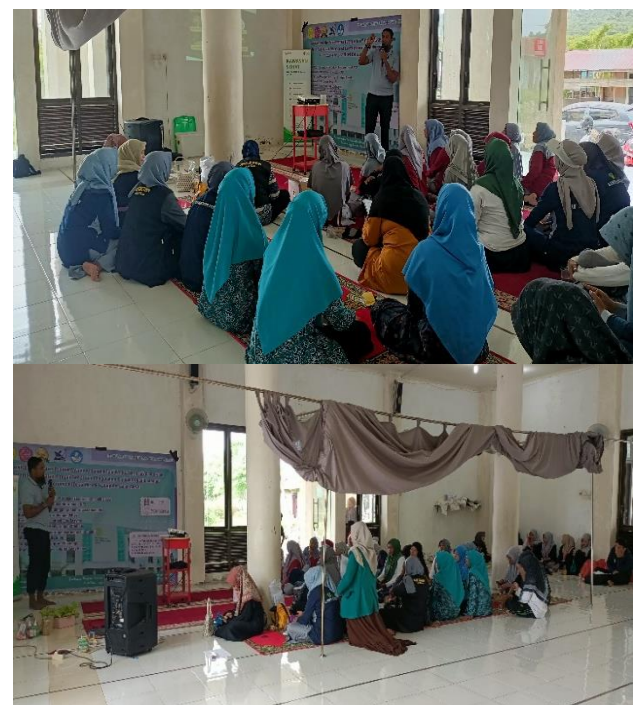
lapangan, dan interaksi langsung dengan fasilitator mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

Tabel 1. Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*

Tahap	Jumlah Peserta	Rata-Rata Skor	Persentase Capaian (%)
<i>Pre-test</i>	40	3.43	49.0
<i>Post-test</i>	40	6.00	85.7

Peningkatan skor ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *eco green farming* memiliki dampak positif dalam memperluas wawasan dan keterampilan peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep pertanian organik secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola sistem hidroponik sederhana, membuat pupuk organik cair, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan.

Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari para peserta selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai penerapan teknologi hidroponik dan rumah kaca di lingkungan rumah tangga. Beberapa peserta bahkan menyatakan komitmennya untuk mulai menerapkan teknik tanam organik di pekarangan rumah sebagai langkah awal menuju kemandirian pangan keluarga (Gambar 1). Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan kesadaran dan kemampuan praktis kelompok wanita tani dalam mewujudkan sistem pangan sehat dan ekonomi hijau berbasis masyarakat desa.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan *eco green*

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan sebesar 36,7% yang dicapai peserta menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan literasi dan kapasitas masyarakat terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Capaian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *eco green* efektif diterapkan pada komunitas lokal sebagai model pemberdayaan masyarakat yang mendukung terwujudnya ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang digunakan. Workshop dilaksanakan dengan pendekatan andragogi, yaitu pembelajaran orang dewasa yang menekankan pada praktik langsung, diskusi, dan berbagi pengalaman antar peserta. Orang dewasa lebih mudah menyerap pengetahuan apabila dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran [8]. Narasumber yang berasal dari praktisi pertanian organik lokal, yakni Rumoh Hidroponik Aceh, juga memberikan dampak positif karena materi disampaikan secara kontekstual, realistis, dan aplikatif sesuai kondisi lapangan.

Kegiatan ini juga mendukung upaya pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT). Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam pengelolaan pangan rumah tangga, pengolahan hasil, serta penguatan ekonomi keluarga [10]. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang pertanian organik, diharapkan KWT di Desa Miruek tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan sehat keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan hasil panen organik [11]. Peningkatan ini sejalan dengan konsep *green economy*, yaitu pembangunan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan [12].

Lebih jauh, pertanian organik berbasis *eco green* memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan lokal. Pertanian organik dapat memperbaiki kesuburan tanah, mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, dan menghasilkan pangan yang lebih sehat. Penerapan sistem pertanian ini di tingkat desa berpotensi mengurangi beban pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan, sekaligus menciptakan peluang usaha baru melalui pemasaran produk organik [4]. Pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan petani wanita dalam mengelola sumber daya lokal sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga [13].

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memiliki relevansi dalam mendukung program pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Makanan organik dengan minim residu pestisida dapat membantu menurunkan risiko gangguan kesehatan, khususnya penyakit metabolik seperti diabetes, hipertensi, dan kanker [14]. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pangan sehat

tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga pada kualitas kesehatan masyarakat secara luas.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pertanian organik di tingkat desa. Hambatan utama antara lain adalah keterbatasan lahan, modal, dan kesinambungan pendampingan. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian sangat dipengaruhi oleh dukungan pendampingan jangka panjang serta akses pada pasar produk organik [15]. Oleh karena itu, kegiatan seperti workshop ini perlu diikuti dengan program lanjutan berupa pendampingan intensif, akses permodalan, serta kerja sama dengan pihak terkait, baik pemerintah maupun swasta.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis pelatihan partisipatif dan pemberdayaan kelompok wanita tani efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat untuk mengembangkan pertanian organik berbasis *eco green*. Peningkatan rata-rata skor *post-test* yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga potensial memberikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan pangan, ekonomi rumah tangga, serta kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Workshop Pertanian Organik berbasis *Eco Green* efektif meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung mendorong peningkatan literasi pertanian organik sekaligus memperkuat kesiapan peserta dalam mengembangkan sistem produksi pangan yang sehat dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga maupun desa. Kegiatan ini berpotensi mendukung penguatan ketahanan pangan serta pengembangan ekonomi hijau berbasis masyarakat. Keberlanjutan dampak program memerlukan pendampingan secara berkala, penguatan jejaring kemitraan, serta dukungan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kapasitas, penyediaan sarana produksi, dan perluasan akses pemasaran produk pertanian organik.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program pendampingan berkelanjutan bagi kelompok wanita tani agar praktik pertanian organik berbasis *eco green* dapat diterapkan secara konsisten dan berkembang menjadi usaha produktif masyarakat desa. Dukungan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan mitra terkait sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, akses permodalan, serta penguatan jaringan pemasaran produk

organik. Selain itu, integrasi program pertanian ramah lingkungan dengan upaya peningkatan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat perlu terus didorong guna mendukung terwujudnya *green economy* yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan pendanaan kegiatan ini melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 yang terdaftar pada sistem BIMA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Miruek, Kelompok Wanita Tani Desa Miruek, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Workshop Pertanian Organik berbasis Eco Green untuk Peningkatan Pangan Sehat dan Green Economy di Aceh Besar, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] Altieri MA. Agroecology: The science of sustainable agriculture. *Agroecol Sci Sustain Agric Second Ed* 2018; 1–433.
- [2] Reganold JP, Wachter JM. Organic agriculture in the twenty-first century. *Nat Plants* 2016; 2 (15221): 1–8. <https://doi.org/10.1038/nplants.2015.221>.
- [3] Aditi B, Cai Cen C, Info A. Agricultural Green Innovation and Food Security in Indonesia: Exploring Green Economy Transformation. *Res World Agric Econ* 2025; 310–331. <https://doi.org/10.36956/rwae.v6i4.2412>.
- [4] FAO. *The State of Food Security and Nutrition in the World* 2020. 2020. Epub ahead of print 2020. <https://doi.org/10.4060/ca9692en>.
- [5] Bappenas. Green Recovery Roadmap Indonesia 2021-2024. 2021. <https://lcdi-indonesia.id/books/green-recovery-roadmap-indonesia-2021-2024/>.
- [6] Fatmawati EW, Agustin F, Yulianto MB. The Role of Women Farmer Groups in Household Income in Kediri. *Agrisociomics J Sos Ekon Pertan* 2022; 6: 339–347. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v6i2.13375>.
- [7] Scialabba NE-H, Müller-Lindenlauf M. Organic agriculture and climate change. *Renewable Agriculture and Food Systems*. 2010; 25(2): 158-169. <https://doi.org/10.1017/S1742170510000116>.
- [8] Sinaga R, Suswatiningsih TE, Purwandari I. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Semoyo Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul. *Agroforetech* 2024; 2(3): 1426–1433. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/1547>.
- [9] Lestari RI, Budiati Y, Indarto I, et al. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *J Dedicators Community* 2023; 7(2): 165–178. <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i2.3628>.
- [10] Samputra PL, Antriandarti E. Food insecurity among female farmers in rural West Sleman, Indonesia. *Agric Food Secur* 2024; 13: 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40066-023-00453-1>.
- [11] Ibrahim H, Yanti R. Empowerment of women farmers on sustainable food Security with dynamics system modelling (in Nagari Koto Tuo, Harau Sub-district, Limapuluh Kota Regency, West Sumatera). *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*; 299. 2019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/299/1/012022>.
- [12] UN-PAGE. Indonesia - UN PAGE - Partnership for Action on Green Economy. 2024. https://www.un-page.org/countries/indonesia/?utm_source=chatgpt.com.
- [13] Sasongko PE, Aditya HF, Kusuma RM, et al. Transformasi Hijau di Pesisir Surabaya: Penerapan Teknologi Cerdas dalam Pertanian Perkotaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Batara Wisnu Indones J Community Serv* 2024; 4(3): 696–707. <https://gapenas-publisher.org/batarawisnu/index.php/home/article/view/285>.
- [14] Abidin Z, Hidayatullah, Roby D, Mudi L, et al. Penerapan Konsep Ecogreen (Budidaya Lele dan Sayur Organik) Pada Lahan Terbatas dan Padat Penduduk di Dasawisma Hidayatullah Kelurahan Karang Asam Ulu. *J Kabar Masy* 2023; 1: 81–92. <https://doi.org/10.54066/jkb.vli4.976>.
- [15] Adamowicz M. Green Deal, Green Growth and Green Economy as a Means of Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustain* 2022, Vol 14, Page 5901 2022; 14: 5901. <https://doi.org/10.3390/su14105901>.